PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP CURRENT RATIO PADA PT ANEKA TAMBANG TBK SELAMA PERIODE 2006 – 2014

Atikah, Anisah
Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Abstract

Devined working capital turnover ratio used to measure how many times the funds invested in working capital spins in one period. The current ratiois the ratio used to measure a company's ability to meet short-term obligations without facing any difficulty. And his purpose in this study to determin the development and influence of rotation of working capital and current ratio at PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Simple linear regression equation can be interpreted as follows Y = 5,231 + 8,583 X. positive coefficient value shows a positive effect on working capital turnover against the current ratio in PT. Aneka Tambang Tbk. If the value of working capital turnover increased by one percent, the value of the current ratio increases by 8,583%. Coefficient of determination R² obtained to 0,164. This number denotes that the variable working capital turnover explain the variable current ratio at PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. By 16,4% while the remaning 83,6% is influenced by other factor beyond research. Based on the test results is known that there is no significant effect of variable worming capital turnover against the current ratio at PT. Aneka Tambang. The period 2006 to 2014. To obtain a good current ratio according to the target, but the company's good watch on the working capital turnover adjusted for the company's activities. So it can be used effectively and efficiently.

Keyword: working capital turnover, current ratio

PENDAHULUAN

Pengelolaan perusahaan pada dasarnya merupakan suatu rangkaian kegiatan pembeliaan (pembelanjaan), produksi, pemasaran dan pengelolaan sumber daya manusia. Sedangkan yang paling sering menjadi permasalahaan adalah masalah pembelanjaan perusahaan yang mana menyangkut masalah keseimbangan keuangan yang ada dalam perusahaan tersebut, yang berarti manajemen perusahaan hanya dapat menyeimbangkan antara harta (aktiva) dengan hutang (pasiva) perusahaan. (Adisetiawan, 2012)

Modal kerja kotor biasanya mengacu kepada aktiva lancar, yang biasanya meliputi kas, piutang dagang dan persediaan. Modal kerja bersih biasanya diartikan sebagai aktiva lancar operasional dikurangi dengan utang lancar operasional. Biasanya aktiva lancar operasional mencakup kas, piutang dagang. (Hanafi: 2013).

Selanjutnya Hanafi (2013) mengatakan bahwa pengelolaan modal kerja yang efektif dan efesien memungkinkan perusahaan beroperasi secara ekonomis. Pengelolaan modal kerja dapat tercapai apabila modal kerja tersebut selalu dalam keadaan berputar, dan tingkat perputaran modal tersebut tinggi atau selalu meningkat sehingga dapat memungkinkan kenaikan laba yang diperoleh sekaligus dapat meningkatkan tingkat rentabilitas ekonominya. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja perusahaan dipengaruhi oleh Tinggi rendahnya tingkat

perputaran elemen modal kerja perusahaan.

Perputaran modal kerja dimulai pada saat arus keluar dana diinvestasikan kedalam unsur-unsur modal kerja sampai masuk kembali lagi menjadi kas berikutnya. Telah dikemukakan diatas bahwa perputaran modal kerja bagi perusahaan dagang atau jasa relatif lebih cepat atau tinggi dari pada perusahaan industri. (Adisetiawan, 2011)

Rasio likuiditas merupakan salah satu masalah penting dalam suatu perusahaan yang relatif sulit dipecahkan. Dipandang dari sisi kreditur, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi merupakan perusahaan yang baik, karena dana jangka pendek kreditur yang dipinjam perusahaan dapat dijamin oleh aktiva lancar yang jumlah relatif lebih besar. Tetapi jika dipandang dari sisi manajemen, perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang kurang baik karena likuiditas yang tinggi menunjukkan adanya saldo kas yang menganggur, persediaan yang relative berlebihan, atau karena kebijakan kredit perusahaan yang tidak baik sehingga mengakibatkan tingginya piutang usaha. (Fahmi, 2011). Selanjutnya jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan (financial distress). Jika kondisi kesulitan tersebut tidak cepat diatasi bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan baik pihak internal maupun eksternal.

Riyanto (2000) menjelaskan bahwa rasio keuangan dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) tipe dasarnya, yaitu: rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio likuiditas dihitung adalah *current ratio.* Sedangkan menurut Irawati (2006:26),*current ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Tujuannya untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar (hutang lancar) yang telah jatuh tempo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *working capital turn over* terhadap *current ratio* pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk selama periode 2006 – 2014.

Tinjauan pustaka

Hubungan Antar Working Capital Turnover terhadap Current Ratio

Tampubolon (2013) mejelaskan bahwa perputaran modal kerja pada tiap korporasi akan berbeda dengan korporasi lain lainnya. Secara umum dapat dijelaskan, jika alat likuid sudah berubah menjadi barang maka alat likuid itu tidak dapat digunakan kecuali perputaran modal kerja selesai. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja yang terpenting adalah untuk membuat perencanaan dalam menghitung perputaran ini. Dengan kata lain, jika perputaran modal kerja tidak direncanakan dengan baik maka biaya yang tertanam dalam modal kerja itu akan tinggi dan berpengaruh pada current ratio perusahaan. Setiap perusahaan modal kerja mempunyai hubungan yang saling terkait dengan likuiditas, karena dengan adanya

modal kerja maka perusahaan dapat memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dimana modal kerja ini digunakan untuk menjalalankan operasi-operasi perusahaan setiap harinya. Sedangkan likuiditas menunjukan kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Sartono (2001) mengungkapkan bahwa agar melaksanakan kegiatan perusahaan berhasil diperlukan sejumlah modal kerja yang cukup, dimana pengelolaan modal kerja tersebut dapat menunjukan keseimbangan antara likuiditas dan profabilitas perusahaan. Besarnya modal kerja sebuah perusahaan berhubungan dengan berbagai aktivitas operasional dan finansial tanpa modal kerja yang cukup aktivitas bisnis perusahahaan dapat terancam. Menurut Riyanto (2001) masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Selanjutnya Riyanto (2001:26) menyatakan likuiditas badan usaha dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar disaatu pihak dengan utang lancar dilain pihak, hasil perbandingan tersebut ialah apa yang disebuut *current ratio*. *Current ratio* ini merupakan ukuran yang berharga untuk mengukur kesanggupan perusahaan untuk memenuhi *current obligation*-nya

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: diduga *working capital turn over* berpengaruh signifikan terhadap *current ratio* pada PT. Aneka Tambang (Tbk) periode 2006 – 2014.

METODE

Alat Analisis

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi liniear sederhana, Uji t dan koefisien determinasi R square

HASIL

Tabel 1
Regresi Linier sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.231	365.760		.014	.989
	WCT	8.583	6.847	.405	1.253	.245

Sumber : Data diolah

Sehingga persamaan regresi linier sederhana adalah Y = 5,231+8,583X; yang menjelaskan bahwa apabila variabel *working capital turnover* dianggap tidak ada, maka besar *current ratio* pada PT. Aneka Tambang adalah sebesar 5,231. Sedangkan nilai koefesien dari *working capital turnover* adalah sebesar 8,583. Nilai koefesien yang positif menunjukan bahwa *working capital turnover* berpengaruh postif terhadap *current ratio* dari perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk 2006-20015. Apabaila nilai *working capital turn over* meningkat sebesar 1% maka nilai *current ratio* meninggkat sebesar 8,583.

Hasil perhitungan juga diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,253 dan nilai t-tabel adalah t ($\alpha/2$: n-k) = t (0,025:8) = 2,3060 dapat diartikan bahwa t-hitung < t-tabel yaitu 1,253 < 2,3060; hal ini berarti *working*

capital turn over tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *curren ratio*. Maka Ho diterima Ha ditolak.

Tabel 2
Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.405[a]	.164	.060	300.99314

Sumber : data diolah

Hasil pengujian determinasi menjelaskan bahwa R square sebesar 0,164 angka ini menyatakan bahwa variabel working capital turnover menjelaskan variabel Y current ratio pada PT. Aneka Tambang sebesar 16,4%, sedangkan sisanya 83,6% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Working Capital Turnover tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Current Ratio pada PT. Aneka Tambang Tbk selama periode 2006 – 2014.

DAFTAR PUSTAKA

Adisetiawan, R., 2011, Pengaruh Kebijakan, Modal Kerja Terhadap *Return on Investment* pada Industri Semen di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2010, Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi, 11(3): 76-82

Adisetiawan, R., 2012, Indikator Keuangan yang Dapat Memprediksi Kebangkrutan suatu Bank dengan Metode Analisis Diskriminan, Jurnal Ilmiah Univ. Batanghari Jambi, 12(2): 44-51Fahmi, Irham., 2011, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Alfabeta. Bandung

Hanafi, Mamduh, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta

Riyanto Bambang, 2000, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, FEUGM, Yogyakarta

Sartono, Agus., 2001, *Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan*, BPFE, Yogyakarta

Tampubolon, Manahan P., 2013, *Manajemen Keuangan*, Mitra Wacana Media, Jakarta